

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹ Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru profesional sebagaimana yang dikehendaki di atas adalah guru profesional pada semua jenjang pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru tersebut mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Diharapkan agar guru sebagai tenaga profesional dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi

¹*Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2009*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2009), hlm: 1.

untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV Pasal 19 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Kemudian UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengatur:

1. Pasal 4

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Pasal 40

Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.³

Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah di atas, guru melaksanakan pembelajaran menjalin komunikasi yang terjalin dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan memahami materi-materi pelajaran yang disajikan guru. Dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, mengembangkan, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.

²Standar Nasional Pendidikan, (PP RI No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan), hlm: 33.

³Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM, Cet. Ke 4* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm: 91.

Sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, serta kepengawasan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti di atas dibutuhkan tenaga pendidik yang handal dan profesional dalam melaksanakannya. Pembelajaran yang bermakna, sesuai dengan bakat, dan minat. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik untuk menjawab tantangan tersebut yaitu bagaimana menciptakan pembelajaran yang aktif dan mendapatkan hasil yang efektif sesuai dengan indikator pembelajaran.

Untuk tercapainya pembelajaran aktif tersebut, maka perlu dipahami secara keseluruhan mengenai indikator pembelajaran aktif, karena indikator itu suatu hal yang urgen dalam proses pembelajaran, sebuah proses pembelajaran itu tidak berarti apa-apa tanpa tercapainya indikator yang telah ditetapkan, indikatornya sebagai berikut:

1. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya
2. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.
3. Guru membiasakan siswa agar mendengarkan penjelasan guru
4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi pelajaran
5. Guru mendengarkan jawaban siswa.
6. Guru memberi nilai terhadap jawaban siswa.
7. Guru menyuruh siswa membuat kelompok belajar.
8. Guru menyuruh siswa berdiskusi tentang materi pelajaran.
9. Guru memperhatikan siswa berdiskusi.

10. Guru mendengarkan pendapat masing-masing siswa.
11. Guru Memberikan penilaian terhadap siswa.
12. Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan.
13. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan guru yang mampu menggunakan waktu yang efisien dan tepat serta hasil yang memuaskan. Penulis sampaikan mengenai beberapa ciri guru yang melakukan pembelajaran yang efektif yang dapat dijadikan patokan dalam pembelajaran ialah sebagai berikut:

1. Guru menguasai materi pembelajaran.
2. Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh
3. Menghargai siswa dan memotivasi siswa
4. Memahami tujuan pembelajaran
5. Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah
6. Menggunakan metode yang bervariasi
7. Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca
8. Membangun teknik-teknik manajemen kelas yang baik.
9. Melaksanakan penilaian yang benar dan tepat.⁴

Setelah melihat penjelasan kedua pembelajaran tersebut maka pembelajaran *aktif* dalam proses pembelajaran merupakan menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan. Aktif bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran

⁴Mohammad Jauhari, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik, Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm: 163.

ceramah guru tentang pengajaran atau pasif tanpa bertindak dan berfikir apapun yang hanya diam belaka.

Pembelajaran *efektif* berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa (mendapatkan hasil). Keaktifan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif artinya tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung karena belajar itu memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran yang hanya aktif tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa yang tidak ada artinya sama sekali.

Oleh karena itu penulis paparkan peranan guru dalam pembelajaran aktif dan efektif tersebut. Jika dalam pembelajaran aktif guru memantau kegiatan siswa, memberikan umpan balik, membuat siswa aktif bertanya dan sebagainya. Sedangkan dalam pembelajaran efektif guru mencapai tujuan pembelajaran, siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kemudian pada studi awal yang penulis lakukan di MTs. Bustanul Ulum Pekanbaru sepertinya para guru, khususnya guru yang sudah bersertifikasi yang mengajar di sekolah tersebut masih menjalankan proses pembelajaran monoton dan kebanyakan dari para guru itu hanya mengutamakan ceramah sebagai metode mengajar, padahal masih banyak materi pembelajaran yang bisa disampaikan dengan metode yang bervariasi sehingga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran tersebut dan menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran dengan optimal.

Padahal sekolah tersebut sudah merupakan sekolah yang mendapatkan prediket nilai A dalam akreditasi. Sudah 10 orang guru yang mengajar di sana sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sering ikut pelatihan dan seminar tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikenal KKG/ MGMP di sekolah-sekolah lain yang dilaksanakan di Pekanbaru, bahkan guru yang mengajar di sana sudah disertifikasi, seharusnya para guru tersebut sudah mengetahui bahkan menerapkan pembelajaran aktif dan efektif itu karena kedua pembelajaran ini bukan hal yang baru lagi. Namun setelah penulis melakukan studi pendahuluan penulis menemukan beberapa gejala yang penulis anggap sebuah masalah yang bertolak belakang dengan teori diantaranya yaitu :

1. Guru lebih banyak ceramah tanpa adanya metode yang bervariasi
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran belum memanfaatkan media secara maksimal
3. Pengelolaan kelas cenderung tetap atau apa adanya dan kegiatan belajar kurang bervariasi.⁵
4. Siswa kurang bersemangat dalam belajar.
5. Guru dan buku sebagai sumber belajar semata.⁶
6. Siswa tidak diberi kesempatan untuk membaca, mencoba, dan bertanya.
7. Latihan dan tugas-tugas kurang menantang

⁵Pengaturan tempat duduk siswa seharusnya diatur sedemikian rupa dengan berbagai variasi yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek bosan kepada siswa yang duduk hanya di tempat yang sama selama proses pembelajaran.

⁶Dalam proses pembelajaran, banyak bahan dan sumber serta alat belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru dan buku tidak hanya sebagai sumber belajar semata. Tetapi media juga mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika hanya guru dan buku saja yang dijadikan sebagai sumber belajar, maka akan menyebabkan siswa bosan dan kurang bergairah dalam belajar.

8. Interaksi pembelajaran searah tanpa ada umpan balik
9. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher centred*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul tesis “*Implementasi Pembelajaran Aktif dan Efektif oleh Guru-guru yang Sudah Bersertifikasi di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru*”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah yaitu: Implementasi, kalau dilihat dalam kamus berasal dari kata *implementation* (pelaksanaan, implementasi).⁷ Artinya, menurut penulis melaksanakan sesuatu dengan baik dan benar sesuai dengan aturan main yang berlaku maksudnya melaksanakan pembelajaran aktif dan efektif itu sesuai dengan teori yang ada.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun pengembangan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan mengembangkan dirinya. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.

⁷Tim Bahasa Pustaka Agung, *Kamus Moderen Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris 3 Milyar*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2005), hlm: 248.

Aktif kalau dilihat dalam kamus berasal dari kata *active* (aktif, giat, hidup, masih bekerja, cepat menjalar, keras, kuat, ramai).⁸ Sedangkan menurut Hornby yakni: “*In the habit of doing things, energetic*”.⁹ Artinya, terbiasa melakukan sesuatu dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, dan emosional. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran aktif ini siswa yang harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapat suatu pengalaman belajar yang aktif.

Efektif kalau dilihat dalam kamus berasal dari kata *effective* (berhasil, mengesankan, berlaku, mujarab).¹⁰ Artinya efektif dalam pembelajaran berarti tercapainya tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil sesuai dengan indikator pembelajaran. Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa.

⁹Tim bahasa Pustaka Agung, *Op.Cit*, hlm: 15.

¹⁰Mohammad Jauhari, *Op. Cit*, hlm: 156.

¹¹Tim Bahasa Pustaka Agung, *Op.Cit*, hlm: 163.

Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.¹¹

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, (4) meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Guru-guru yang sudah bersertifikasi di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru mengajar masih banyak yang menggunakan metode ceramah saja.
- b. Guru-guru yang sudah bersertifikasi di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran.
- c. Banyak Faktor-faktor yang mempengaruhi guru-guru yang sudah bersertifikasi di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif dan efektif.

¹¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm: 93.

- d. Guru-guru yang sudah bersertifikasi di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru Belum mengimplementasikan pembelajaran Aktif dan efektif secara maksimal dalam mengajar.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Implementasi pembelajaran aktif dan efektif oleh guru-guru yang sudah bersertifikasi di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru-guru yang sudah bersertifikasi di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif dan efektif.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi pembelajaran aktif dan efektif oleh guru-guru yang sudah bersertifikasi MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi guru-guru yang sudah bersertifikasi dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif dan efektif di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran aktif dan efektif oleh guru-guru yang sudah bersertifikasi di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi guru-guru yang sudah bersertifikasi dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif dan efektif di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Sebagai informasi bagi guru-guru bahwa pembelajaran aktif dan efektif itu sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Sebagai sarana untuk menambah wawasan penulis terutama yang berkaitan dengan penelitian.
- 3) Masukan bagi para guru dan Kepala Sekolah untuk memahami pembelajaran yang lebih baik.

b. Manfaat secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- 1) Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan bagi dunia pendidikan terutama mengenai implementasi pembelajaran aktif dan efektif yang sesungguhnya dan sesuai dengan teori.
- 2) Untuk menambah wawasan sekaligus menjadi masukan bagi para pengkaji dan peneliti sebagai pijakan untuk pengembang pendidikan.
- 3) Dari hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran aktif dan efektif oleh guru-guru baik yang sudah bersertifikasi maupun yang

belum bersertifikasi umumnya bagi guru di pekanbaru dan dapat digunakan untuk mengantisipasi masalah pendidikan kedepan.

- 4) Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.